

BAB IV

KESIMPULAN

Setelah perang Korea terjadi, Korea Selatan dan Korea Utara berada dalam keadaan yang sangat memprihatinkan. Untuk mempertahankan rejimnya, Korea Utara mendapatkan bantuan dari Cina dan Uni Soviet sehingga dapat mengembangkan militer dan nuklir nya. Sedangkan Korea Selatan mendapatkan bantuan dari Amerika Serikat dan komunitas internasional yang di gunakan untuk mengembangkan ekonominya. Tanpa mengembangkan senjata nuklir, Korea Selatan bisa membuktikan bahwa Korea Selatan adalah negara yang mampu mengubah dirinya dari negara peminta bantuan di masa lampau menjadi negara yang sekarang mampu memberikan bantuan kepada negara lain. Korea Selatan ingin agar Korea Utara mengikuti jalan yang sama dengan yang ditempuh Korea Selatan.

Di setiap pemerintahannya, Korea Selatan menerapkan kebijakan khusus yang ditujukan kepada Korea Utara. Namun ternyata, strategi kebijakan yang berjalan selama ini belum dapat merubah sikap dan kebijakan Korea Utara seperti halnya Korea Utara tetap mengembangkan senjata nuklir, tidak mau bergabung dengan komunitas internasional, dan pemberian ancaman kepada negara lain jika ada sutau negara yang berbuat sesuatu yang tidak sesuai dengan keinginan pemerintah Korea Utara

Di masa pemerintahan presiden Park Geun Hye, presiden Park pun menerapkan strategi diplomasi dan aliansi militer dalam menjalankan kebijakannya. Strategi ini diperlukan untuk mencapai kepentingan nasional Korea Selatan maupun perdamaian di semenanjung Korea. Dengan strategi ini, Pemerintahan Park membuat kebijakan *trust-building process* untuk menyelesaikan konflik di semenanjung Korea dengan membangun kepercayaan antar Korea. Sudah lebih dari 60 tahun, kedua Korea mengalami ketegangan baik secara kemakmuran maupun militer. Kebijakan *trust-building* ini merupakan sebuah paket dari kebijakan-kebijakan lainnya. Di dalam kebijakan ini, terdapat kebijakan mengenai unifikasi, bantuan kemanusiaan untuk Korea Utara, kerjasama dan pertukaran antar-Korea dan internasional, denuklirisasi, dan peningkatan kekuatan militer dengan aliansi. Semua kebijakan itu, dilakukan dengan seimbang dan dapat mudah disesuaikan dengan adanya saling percaya satu sama lain. Korea Selatan harus menyiapkan strategi yang mudah disesuaikan dengan sikap Korea Utara terhadap Korea Selatan dan dunia internasional.

Sikap Korea Utara memang selalu berubah dan menciptakan ketegangan di semenanjung Korea. Hal ini menyebabkan kesulitan bagi Korea Selatan untuk merangkul negara tetangganya itu. Korea Selatan harus dengan fleksible memainkan diplomasinya terhadap Korea Utara. Korea Selatan secara konsisten menekankan terjadinya dialog dengan Korea Utara yang berdasarkan saling percaya. Selain itu, Korea Selatan pun harus tetap meningkatkan pertahanan dan keamanan wilayah Korea

Korea Utara ini, Korea Selatan tetap melakukan dan meningkatkan aliansi militer dengan sekutu terbesarnya Amerika Serikat. Korea Selatan menyadari bahwa aliansi dengan Amerika Serikat dapat mengganggu hubungannya dengan Korea Utara. Namun, Korea Selatan mengetahui dengan semakin berkembangnya militer dan senjata nuklir Korea Utara akan membuat keamanan wilayah dan masyarakat Korea terancam. Hal ini membuat Korea Selatan memutuskan tetap membutuhkan bantuan militer dan aliansi dari negara adikuasa Amerika Serikat untuk menahan serangan provokasi Korea Utara.

Setahun pemerintahan Park Geun Hye memberikan dampak positif dan juga negatif dari Korea Utara. Di awal pemerintahan, pemerintahan Park menjalankan strategi untuk tetap melakukan kerjasama militer dengan musuh terbesar Korea Utara yakni Amerika Serikat. Hal ini menyebabkan Korea Utara memberikan respon negatif kepada Korea Selatan. Korea Utara melakukan peluncuran misil jarak jauh pada 12 Desember 2012, uji senjata nuklir nya di bulan Februari 2013 dan melakukan penembakan ke wilayah Korea Selatan. Korea Selatan pun mencoba membuat Korea Utara menyadari bahwa setiap aksi buruk nya akan dibalas oleh Korea Selatan. Korea Selatan pun melawan setiap provokasi yang dilakukan Korea Utara tanpa menimbulkan korban jiwa. Perlawanan terhadap provokasi ini di dukung dengan adanya aliansi dengan Amerika Serikat. Amerika Serikat memberikan bantuan 28.500 tentara, pesawat tempur dan lainnya. Adanya kerjasama militer dan peningkatan hubungan yang kuat di antara keduanya. Di sisi lain, pemerintahan Korea Selatan tetap

berusaha menjalin kerjasama ekonomi dengan Korea Utara untuk memperbaiki hubungan Korea Utara dan Selatan. Sebagai hasilnya, Korea Selatan berhasil menyelesaikan masalah - masalah utama dalam kerjasama antar-Korea yakni dapat mengadakan reuni keluarga Korea, normalisasi kompleks industri Gaeseong, adanya kerjasama kedua Korea dalam global konteks yakni proyek *Rajin-Hasan Logistic*, menyelesaikan masalah pemungutan pajak Korea Utara di Korea Selatan dan lainnya.